

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci keberhasilan suatu peradaban dunia. Suatu bangsa dapat dikatakan maju dan berkembang karena adanya pendidikan.¹ Pendidikan adalah bagian dari fitrah manusia yang harus dipenuhi dan disesuaikan dengan fitrah kemanusiaan itu sendiri, baik yang menyangkut aspek duniawi maupun ukhrawi.² Dalam konteks Islam, pendidikan diarahkan kepada pembentukan pribadi yang ideal sebagai *abdullah* dan *khalifatullah*.³ Islam bahkan sangat mengutamakan dan menekankan pentingnya pendidikan. Bahkan, wahyu pertama yang turun berkenaan dengan pendidikan yakni dalam Q.S. al-Alaq/96: 1-5, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝
أَقْرَأْ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ۝

Ayat di atas menjelaskan terkait pentingnya membaca dan menuntut ilmu yang tercermin jelas melalui kata *iqra'*. Akan tetapi, perintah membaca tersebut terkait dengan syarat yaitu harus atau dengan atas nama Allah. Perintah membaca

¹ Muhammad Aspi dan Syahrani, "Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan | Adiba : Journal Of Education," diakses 13 September 2023, <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/57>.

² Shalahudin Ismail, "Implikasi Konsep Fikir dan Dzikir dalam Pendidikan Islam," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 2 (3 Desember 2020): 319–32, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i2.145.

³ Kamrani Buseri, "Epistemologi Islam dan Reformasi Wawasan Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 3, no. 1 (28 Januari 2015), <http://www.journal.scadindependent.org/index.php/jipeuradeun/article/view/56>.

pada Surah al-Alaq tidak menyebut objek yang dibaca secara eksplisit, hal tersebut dimaksudkan agar perintah tersebut dipahami secara luas sehingga dapat memuat pesan-pesan kontekstual dan komprehensif untuk dapat memajukan kehidupan umat manusia di muka bumi,⁴ kemajuan merupakan bagian dari perubahan dan pengembangan. Ayat itu pula menjelaskan bagaimana Islam menawarkan inovasi dengan konsep menyatukan dikotomi pendidikan, sehingga tidak ada istilah pendidikan agama berbeda dengan pengetahuan.

Al-Qur'an telah memberi isyarat bahwa persoalan pendidikan merupakan perkara penting. Pentingnya untuk memperdalam pendidikan terutama pendidikan agama juga telah Allah sampaikan dalam Q.S. at-Taubah/9: 122, yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Ayat di atas menjelaskan perintah Allah kepada kaum Muslimin agar tidak seluruhnya pergi ke medan peperangan untuk berjihad, akan tetapi harus juga ada di antara segolongan mereka yang tetap tinggal memperdalam pengetahuan mereka yakni mengenai pengetahuan agama dan memberikan peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali serta mengajarkan kepada mereka terkait dengan hukum-hukum agama yang telah mereka pelajari.⁵

⁴ Colle Said, "Paradigma Pendidikan dalam Perspektif Surah Al-Alaq Ayat 1-5," *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 13, no. 1 (20 Juli 2016): 91–117, <https://doi.org/10.24239/jsi.v13i1.415.91-117>.

⁵ Imam Jalaluddin Muhammad dan Imam Jalaluddin Abdurrahman, *Tafsir Jalalayn Lil Imamainil Jalalayn* (Surabaya: Alharamain, 2007), 169–70.

Bicara tentang pendidikan dan pengetahuan merupakan dua hal yang berbeda, tapi memberikan dampak besar terhadap peradaban perubahan manusia di era globalisasi. Pesatnya arus perubahan globalisasi tersebut membawa perubahan yang besar terhadap berbagai ranah termasuk di dunia pendidikan. Akses masuknya budaya asing menjadi lebih bebas sehingga dapat mengancam nilai moral dan budi pekerti luhur yang telah menjadi warisan bangsa.⁶

Pendidikan pada era sekarang begitu pesat, dimana pendidikan banyak mengalami perubahan. Bahkan di era teknologi digitalisasi dan ditambah dengan pandemi Covid-19. Perkembangan arus perubahan era globalisasi dan modernisasi sedikit banyak turut mempengaruhi arus pendidikan yang ada di Indonesia termasuk di dalamnya pada lembaga pendidikan pesantren. Hal ini sedikit banyak membawa dampak negatif terhadap identitas dan tradisi pendidikan pesantren dengan ciri khas pendidikan tradisionalnya.⁷

Pendidikan pesantren menjadi terseret dan dituntut untuk melakukan metamorphosis dalam proses-proses perubahan yang berdaya saing dan mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi di tengah arus perubahan di era globalisasi.

⁶ Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren: Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 228.

⁷ Giantomi Muhammad, Andewi Suhartini, dan Nurwadjah Ahmad, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Menghadapi Era Globalisasi Pada Pondok Pesantren Habiburrahman," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 1 (3 Januari 2022): 56, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v12i1.1003>.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia telah banyak memberikan kontribusinya, baik sebelum kemerdekaan maupun sampai sekarang, bahkan dalam rangka mengembangkan pendidikan khususnya pendidikan Islam,⁸ serta kehadiran pondok pesantren juga menjadi basis perjuangan kaum Nasionis-pribumi yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.⁹ Seiring berjalannya waktu dan ramainya sistem pendidikan modern, keberadaan pondok pesantren yang mempertahankan nilai-nilai tradisional masih bertahan dan cukup diminati meski tengah digempur dengan kehadiran lembaga pondok pesantren yang berasaskan modernisasi (*khalafiyah*).¹⁰

Pada awalnya, pesantren hanya bersifat tradisional dan tidak mengenal dunia luar secara aktif tapi seiring berjalannya zaman dan perubahannya. Pesantren mengalami perubahan demi perubahan dan inovasi yang mampu memberikan santri/wati-nya bersaing dengan dunia luar bahkan Internasional.¹¹

Seiring dengan masuknya arus perubahan, maka terjadi pembaharuan di pondok pesantren, banyak pesantren-pesantren melakukan inovasi dan modernisasi dalam sistem pendidikan. Hal itu bisa dilihat dengan banyaknya bentuk-bentuk

⁸ Nurul Fauziah, "Problematika Pendidikan Pesantren di Indonesia," *AL-FURQAN* 9, no. 2 (24 Februari 2021): 2.

⁹ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (16 Mei 2017): 61–82, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

¹⁰ Mohammad Ma'ruf, "Eksistensi Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Salaf di Era Globalisasi," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (9 Juli 2018), <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/evaluasi/article/view/71>.

¹¹ Muhammad Aman Ma'mun dan Suhadi, "Dinamika Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Pengkaderan Ulama | Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan," diakses 16 Januari 2023, <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/358>.

pendidikan yang di selenggarakan dengan berbagai variasi, seperti menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum Nasional. Oleh karenanya, inovasi sistem pendidikan pondok pesantren sangat mutlak dilakukan agar pesantren tetap relevan dengan kebutuhan zaman.¹² Pengaruh arus perubahan globalisasi juga menuntut adanya pembaharuan dalam dunia pendidikan yang harus mengikuti perkembangan budaya keilmuan di Barat.¹³

Sistem pendidikan pesantren yang masih mempertahankan nilai-nilai salaf dianggap sebagian kelompok tidak relevan lagi dengan kondisi zaman dewasa ini,¹⁴ sehingga bermunculan pendidikan pesantren modern yang tidak hanya mengkaji kitab-kitab klasik ulama terdahulu namun juga turut mengajarkan keilmuan umum serta bahasa asing bagi para santrinya sehingga dapat unggul dan bersaing secara global.¹⁵ Pendidikan yang tetap mempertahankan tradisi salaf merupakan langkah dari kemunduran pemikiran islam.

Berpijak kepada penjelasan seorang peneliti sekaligus dosen UIN Antasari Banjarmasin yaitu Dr. H. Hilmi Mizani, M.Ag menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “Modernisasi Pondok Pesantren Salafiyah Di Indonesia”. Di sana dijelaskan bahwa pesantren di era sekarang tidak harus lagi melahirkan ulama-ulama seluruhnya (modern), perlu adanya santri yang mengerti tentang administrasi Negara dan

¹² Hilmi Mizani, *Modernisasi Pondok Pesantren Salafiyah di Indonesia* (Banjarmasin, 2019), <https://idr.uin-antasari.ac.id/16187/>.

¹³ Kalfaris Lalo, “Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi | Lalo | Jurnal Ilmu Kepolisian,” *Jurnal Ilmu Kepolisian* 12, no. 2 (2018): 69, <http://www.jurnalptik.id/index.php/JIK/article/view/23/19>.

¹⁴ Ahmad Muhakamurrohman, “Pesantren: Santri, Kiai Dan Tradisi,” *Ibda : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, no. 2 (2014): 109–18, <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>.

¹⁵ Ahmad Muhakamurrohman, “Pesantren: Santri, Kiai Dan Tradisi,”.

teknokrat.¹⁶ Dan juga pondok pesantren tidak mampu secara total untuk melakukan inovasi terhadap sistem mereka, walaupun pada abad modern ini sangat dianjurkan untuk melakukan perubahan besar menuju cita-cita mulia.

Penulis tertarik melakukan pengamatan terhadap tiga pondok pesantren. dimana diketahui bahwa kondisi pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai masih kurang inovasi di bidang kompetensi guru, hanya menerima para alumni dan keluarga,¹⁷ walaupun mereka termasuk pondok pesantren yang berbasis modern-kombinasi terbaik di Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan menghadirkan kelas-kelas Internasional di bidang keagamaan. Hal serupa juga terjadi pada pondok pesantren Nurul Amin Muhammadiyah Alabio, dimana pondok pesantrennya kurang diminati oleh masyarakat sekitar, sehingga pendidikan umumnya lebih mendapat kepercayaan dimata masyarakat, seharusnya pendidikan keduanya harus mampu berintegrasi pada era sekarang.¹⁸ Dan di pondok pesantren Darul Aman Pajukungan, dimana pondok pesantren ini masih belum bisa menerima perubahan dan inovasi yang di bawa di era modern ini, dimana sistem pendidikan tradisional masih kental dan dilestarikan.¹⁹ Sehingga jika tidak dilakukan penanggulangan, hal ini dapat menyebabkan pondok pesantren di era globalisasi akan terkikis serta terkebelakang oleh sistem pendidikan modern. Dan pesantren akan hanya sebagai pendidikan yang menciptakan generasi

¹⁶ Mizani, *Modernisasi Pondok Pesantren Salafiyah di Indonesia*.

¹⁷ Wawancara Dengan Nayirah, Seorang Alumni, Keluarga Dan Sekaligus Pengajar di Sana, Selasa 4 April 2023, Jam 14.39.

¹⁸ Wawancara Dengan Tokoh Muhammadiyah Yang Dekat Dengan Pondok Pesantren, Minggu 2 April 2023, Jam 11.41.

¹⁹ Wawancara Dengan Sam'ani, Seorang Alumni, Keluarga Dan Sekaligus Pengajar di Sana, Jum'at, 31 Maret 2023, Jam 13.27.

yang cinta akhirat tanpa memperdulikan dunia. Sedangkan Nabi menjelaskan tentang perlunya dunia sebagai sarana/jembatan untuk menuju kebahagiaan di akhirat.²⁰

Berdasarkan pengamatan dapat disimpulkan, meskipun telah ramai tentang sistem pendidikan pesantren yang bertransformasi ke arah modern dalam rangka pembaharuan dan penyesuaian dengan kebutuhan serta menjawab tantangan zaman. Akan tetapi, dari pasca kemerdekaan pesantren selalu di anggap sebagai anak tiri oleh Negaranya. Sehingga muncullah inovasi baru pada sistem pendidikan pesantren, guna menjawab persoalan umat sekarang. Tapi semua itu tetap belum ada hasil yang terlihat dimata masyarakat. Bahkan sampai sekarang, sistem pendidikan pondok pesantren hanya sebuah pendidikan yang melahirkan para ulama-ulama hebat tanpa ada keterampilan untuk menangani administrasi Negara, sehingga para orang tua enggan menyekolahkan anak-anak mereka.

Pondok pesantren hanya dianggap sebagai tempat pembuangan “sampah masyarakat” bagi mereka yang gagal membina akidah, syariat, akhlak di sekolah umum yang di dukung oleh pemerintah, sehingga pesantren tempat untuk mereka yang gagal dan bodoh. Di samping itu, ketika pesantren dianggap basis keagamaan maka pesantren selalu di anggap lembaga tradisional dan tempat untuk menciptakan generasi teroris yang membenci pemerintah.

Pendidikan pesantren selalu dianggap sebagai pendidikan kalut dan lambat dalam merespon upaya modernisasi, sehingga orang tua enggan menyekolahkan anaknya ke pesantren. Orang tua lebih mempercayakan anaknya kepada sekolah

²⁰ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Prenada Media, 2015).

binaan pemerintah. Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka sebenarnya pesantren di hadapkan di posisi yang sangat dilema. Di satu sisi mempunyai ciri khas tradisi yang perlu di lestarikan, sedangkan disisi lain perlu adanya kelestarian dan inovasi dalam pesatnya arus perubahan. Seharusnya sistem pendidikan pesantren harus berinovasi dan memandang ke depan agar tidak terjebak pada tradisi. Tradisi pesantren yang begitu kuat membuat perkembangan baru di masyarakat, bidang materi pembelajaran ataupun sebagainya sulit diadopsi oleh pondok pesantren. Kuatnya memegang sistem tradisi tersebut tidak terlepas dari figur sentral seorang kiyai sebagai pemangku tunggal.²¹

Dengan demikian, maka kelemahan Islam tidak lain berasal dari dalam Islam itu sendiri. Bagaimana tidak!, generasi-generasi awal melahirkan manusia-manusia hebat. Tetapi, ketika mereka terlena dengan tercapainya keberhasilan, ilmu hanya sekedar syarah demi syarah (penafsiran kitab), sehingga tidak melahirkan karya.²² Hal itu merupakan sejarah terburuk dalam pendidikan Islam, dulu sistem pendidikan Islam sebagai pemegang ilmu pengetahuan diseluruh dunia. Sekarang sistem itu hanya sebagai kajian keagamaan dan urusan akhirat.

Berdasarkan keadaan pada era globalisasi tersebut maka diperlukan inovasi transformasi sistem pendidikan pondok pesantren, mengingat pesantren mempunyai peran besar terhadap pendidikan Islam di Indonesia. Usaha-usaha inovasi pembaharuan itu bisa dilihat bagaimana pihak berwenang dalam menerima

²¹ Mizani, *Modernisasi Pondok Pesantren Salafiyah di Indonesia*.

²² Fazlur Rahman, *Islam Sejarah Pemikiran Dan Peradaban* (Jakarta: Al Mizan, 2020).

pembaharuan dengan gencar dan berani melakukan inovasi transformasi mulai dari sistem pembagian kelas, pelatihan keterampilan bagi santri, hingga adanya alternatif sekolah penyetaraan bagi santri yang ingin mendapatkan ijazah layaknya siswa yang bersekolah di lembaga pendidikan umum.²³

Mengingat sistem pendidikan pesantren juga selalu diminati banyak orang dari segi keagamaan, orang tua banyak menaruh harapan kepada pendidikan pesantren sebagai basis pendidikan yang menciptakan akhlak yang mulia bagi anak-anak mereka. Keadaan pesantren yang selalu diminati dan keberadaannya selalu tampil dalam permasalahan masyarakat, membuat pendidikan pesantren memerlukan sebuah keilmuan baru dalam menghadapi perubahan yang begitu pesat akan sains dan teknologi guna keberadaannya tetap diakui di tengah masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang mampu menghadapi arus perubahan.²⁴

Mengingat pula bahwa inovasi transformasi sistem pendidikan pada pondok pesantren di era globalisasi sebenarnya bukan sesuatu yang bertentangan, tapi sejalan dan diperlukan. Hal itu sejalan dengan kaidah yang mendasarinya dalam bertransformasi, sebagaimana dalam adagium, yang berbunyi:²⁵

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجدید الأصلح

²³ Muhammad Yunus, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Asli Indonesia," *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (1 Juli 2019): 113–14.

²⁴ Dwi Astutik, "Praktik Sosial Dan Dinamika Pendidikan Di Pondok Pesantren," *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 9, no. 1 (29 Maret 2020): 59–72, <https://doi.org/10.21831/dimensia.v9i1.38931>.

²⁵ Arif Samsul dan Anisah Anisah, "Dinamika Pendidikan Pesantren," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 10, no. 02 (30 Desember 2019): 1271–91, <https://doi.org/10.32806/jf.v10i02.3764>.

Dengan demikian, penjelasan yang telah disebutkan di atas, bahwa inovasi transformasi pada sistem pendidikan pondok pesantren di era globalisasi merupakan hal yang tidak bisa ditolak dan sangat diperlukan sehingga santri dapat menjadi manusia yang mampu bersaing. Islam jauh mundur ke belakang disebabkan karena sistem pendidikannya yang tidak memahami dengan betul isi al-Qur'an dan Hadits, bahkan menolak keras dengan pendidikan Barat.

Berdasarkan pemaparan di atas maka hal yang membuat penulis merasa penting untuk melakukan penelitian pada inovasi transformasi di pondok pesantren, khususnya pada sistem pendidikan pondok pesantren di era globalisasi. Sebagaimana dijelaskan dalam rujukan pertama pondok pesantren yaitu al-Qur'an dan Hadits. Adapun Qur'an yang menjelaskan tentang perlunya inovasi, Q.S. al-Hasyar/59: 18, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ



Penjelasan isi dari yang diinginkan oleh al-Qur'an agar ummat muslim menatap masa depan dengan lebih baik, tentunya agar lebih baik adalah melakukan perubahan-perubahan atau perbaikan, terkecuali dalam ranah aqidah. Inovasi pada pendidikan sangatlah diperlukan agar kiranya dapat menjadi generasi-generasi yang melahirkan karya seperti zaman ke-emasan Islam. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh pembaharu Islam menyebutkan bahwa untuk penyelesaian intelektualisme Islam adalah melewati sistem pendidikan Islam. Ia juga menjelaskan dalam bukunya

“Islam: Sejarah Peradaban dan Pemikiran” bahwa perlunya inovasi terhadap kajian-kajian baru, bahkan melakukan metodologi & epistemologi baru terhadap pendidikan Islam. Pendidikan seharusnya merinovasi dengan menerima pendidikan sekuler modern dan mencoba mengislamkannya (Islamisasi ilmu), membentuk watak mahasiswa dengan nilai Islam dalam kehidupan dan bermasyarakat, menjadikan kajian keilmuan mereka dengan nuansa nilai-nilai islam sesuai dengan keperluan,²⁶ hal itu dilakukan sebagai basis untuk semangat kemajuan pendidikan Islam.

Sebagaimana pendapat dan keinginan yang dijelaskan oleh Wakil Presiden RI bahwa pesantren merupakan salah satu pilar strategis bangsa Indonesia dalam mewujudkan generasi emas dan Indonesia hebat. Dunia pendidikan pada umumnya harus menciptakan SDM yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), riset dan inovasi (RIN) dan memiliki jiwa wirausaha. Oleh karena itu, agar bisa terwujud maka perlu adanya inovasi transformasi untuk menjawab tantangan industri di era globalisasi, jika inovasi diharamkan dan bagian kesesatan maka sesungguhnya agama akan ditinggalkan dan menjadi primitif serta para pengikutnya akan menjadi suku terasing.

Hal ini sejalan juga dengan pendapat seorang tradisionalisme yang menggelorakan modernisasi dan inovasi transformasi dalam pendidikan Islam yaitu A. Mukti Ali menjelaskan bahwa sistem pendidikan terbaik adalah pondok pesantren,

²⁶ Muhammad Hasan, “Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren,” *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture* 23, no. 2 (1 Desember 2015): 296–306, <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.728>.

hanya saja kelemahan dari sistem itu adalah perangkat pendukung dan inovasi pada pondok pesantren begitu rendah, seperti kurangnya inovasi dalam sistem administrasi dan manajemen, bahasa sebagai alat, ketajaman interpretasi, penguasaan ilmu dan teknologi. Kenapa hal itu terjadi, karena kekuasaan pada pondok pesantren berpusat pada Kiai, sehingga pesantren kurang menerima pembaharuan dari luar.²⁷

Penelitian ini dilakukan pada tiga pondok pesantren di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dimana pondok pesantren ini mewarnai terhadap pondok pesantren yang lainnya di Kabupaten tersebut. Adapun yang pertama yaitu pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai yang beralamat lengkap Jl. Rakha, Pekapuran, Kec. Amuntai Utara. Kedua pondok pesantren Nurul Amin Muhammadiyah Alabio yang beralamat lengkap Pandulangan, Kec. Sungai Pandan dan yang ketiga pondok pesantren Darul Aman Pajukungan adalah yang beralamat lengkap Pajukungan Hulu, Kec. Babirik.

Alasan yang membuat penulis untuk melakukan penelitian pada tiga pesantren ini adalah karena mereka melakukan proses belajar dan mengajar. Hal itu tentu bagian dari pendidikan, sedangkan agar pendidikan itu baik, teratur dan sistematis tentunya harus ada inovasi transformasi, sedangkan yang di inovasi transformasi tersebut adalah bagian sistem pendidikan yang meliputi juga kepada komponen-komponen pendidikan. Mengingat juga tentang yang diamanatkan oleh pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, upaya tersebut

²⁷ Muhammad Hasan, "Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren,".

agar berjalan dengan baik tentunya melakukan pembaharuan atau inovasi transformasi dalam bidang pendidikan, khususnya inovasi transformasi terhadap sistem pendidikan pondok pesantren pada era globalisasi, agar kehadiran pesantren tetap diakui dan diminati, sedangkan dari segi santri maka dapat membekali mereka pada era globalisasi yang serba teknologi dan IT.

Pada akhirnya, berdasarkan dari kutipan dan temuan penulis, maka penulis akan mengkaji lebih dalam dan teliti, dan akan dituangkan dalam berbentuk tesis yang berjudul **Inovasi Transformasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi di Kabupaten Hulu Sungai Utara** (Studi Pada Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah, Nurul Amin dan Darul Aman).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Inovasi Input Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi Di Kabupaten Hulu Sungai Utara
2. Inovasi Proses Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi Di Kabupaten Hulu Sungai Utara
3. Inovasi Output Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi Di Kabupaten Hulu Sungai Utara

4. Inovasi Outcome Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi Di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

C. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini meliputi, yaitu:

- a. Untuk Mendeskripsikan Tentang Inovasi Input Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi Di Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- b. Untuk Mendeskripsikan Tentang Inovasi Proses Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi Di Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- c. Untuk Mendeskripsikan Tentang Inovasi Ouput Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi Di Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- d. Untuk Mendeskripsikan Tentang Inovasi Outcome Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi Di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Signifikansi Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggali Inovasi Transformasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi Di Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Pada Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah, Nurul Amin dan Darul Aman), sehingga dapat lebih membuka wawasan dan memperkaya disiplin ilmu pendidikan

khususnya yang terkait dengan pendidikan Islam dalam lembaga pendidikan pondok pesantren.

b. Secara Praktis

Penelitian ini dalam praktiknya memiliki beberapa kegunaan, di antaranya:

1) Bagi Penyelenggara Pondok Pesantren

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pondok pesantren ke depannya guna menghadapi tantangan di era global serta merekonstruksi kembali sistem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dalam memenuhi dan menjalankan fungsinya tanpa menghilangkan nilai-nilai luhur yang telah menjadi tradisi dalam pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam.

2) Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kondisi *real* dan sistem pendidikan pesantren dalam arus perubahan di era globalisasi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam pondok pesantren dan mengambil hal-hal yang baik di era modern serta mengambil hal-hal yang perlu dijadikan referensi keilmuan.

3) Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagaimana Inovasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, untuk mengetahui faktor kekuatan yang dapat menjadikan pendidikan pesantren tetap eksis meski dengan tetap mempertahankan nilai dan ciri khas tradisionalnya walaupun tetap mengadopsi keilmuwan yang dibawa orang bangsa dari barat. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya sebagai pembanding dan untuk memperkaya temuan-temuan dalam penelitian.

4) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan baru terhadap pemerintah tentang perlunya pondok pesantren diperhatikan, diawasi agar tidak terjadi pemahaman dan kesesatan yang terjadi belakangan ini. Pemahaman dan kesesatan itu berawal dari pondok pesantren yang tidak terdaftar di Kementerian Agama, sehingga merusak cinta pondok pesantren yang sudah berkontribusi banyak terhadap bangsa. Oleh sebab itulah, perlu ada pengawasan dengan mengadakan penjaminan mutu berupa akreditasi sebagai tempat untuk perbaikan-perbaikan yang lebih baik ke depan.

D. Definisi Operasional

1. Inovasi Transformasi

Inovasi transformasi merupakan dua istilah yang berbeda tapi mempunyai arah yang sama menuju output dan outcome yang diharapkan dan direncanakan. Jika diberi pengertian lebih dalam maka inovasi adalah inovasi merupakan suatu ide, gagasan, praktik atau obyek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi, yang diyakini dan dimaksudkan untuk memecahkan persoalan yang timbul dan memperbaiki suatu keadaan tertentu ataupun proses tertentu yang terjadi di masyarakat.²⁸ Sedangkan transformasi ialah suatu perubahan yang baru menuju ke arah perbaikan yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan saja).²⁹

Adapun yang dimaksud peneliti tentang inovasi transformasi adalah pengenalan sesuatu yang baru bagi seseorang untuk di adopsi lalu dilakukan tindakan atau proses perubahan yang bertahap secara terencana, dengan harapan mendapatkan output dan outcome. Transformasi yang dijelaskan penulis pada penelitian adalah input, proses, output dan outcome, sehingga penulis melakukan penelitian dengan istilah inovasi input, proses, output dan outcome sistem pendidikan pondok pesantren pada era globalisasi.

²⁸ Muhammad Anwar Hm, "InovasiI Sistem Pendidikan," *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 2 (1 Desember 2018): 161–70, <https://doi.org/10.24252/ip.v7i2.7851>.

²⁹ A. Suradi, *Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren (Implikasinya Terhadap Penanaman Panca Jiwa Pondok)*, ed. oleh Umar Abduloh, vol. Cet 1 (Surabaya: Pustaka Aksara, 2021), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/9100/>.

2. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan jika diberi pengertian maka dua istilah yang berbeda antara sistem dengan pendidikan. Akan tetapi jika dicermati secara teliti maka antara sistem dengan pendidikan mempunyai hubungan erat yang tidak bisa dipisahkan, apalagi dilihat dari kacamata pendidikan. Jika diartikan secara terpisah maka sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, saling membantu untuk mencapai hasil.³⁰

Sedangkan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki manusia dengan jalan yang sesuai menurut norma agama, sosial dan budaya yang berlandaskan Undang-Undang Negara.³¹ Apabila pendidikan merujuk kepada Islam maka berlandaskan dengan al-Qur'an dan Hadits, karena dua pedoman inilah pusaka yang dimiliki sebagai bentuk mukjizat yang bisa dibuktikan kehebatannya dari waktu ke waktu.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa sistem dan pendidikan saling berhubungan secara erat, karena sama-sama ingin mewujudkan sebuah tujuan. Hal ini menjadi jelas bahwa untuk mencapai sebuah perwujudan maka diperlukan sistem yang baik, sedangkan untuk mencapai perwujudan yang bernilai positif maka harus lewat pendidikan. Sehingga tidak heran jika pendidikan dipahami sebagai suatu

³⁰ M. E. Kakok Koerniantono, "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem," *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 4, no. 1 (31 Mei 2019): 59–70, <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.69>.

³¹ Umi Musya'adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 2, no. 1 (22 Januari 2020): 9–27, <https://doi.org/10.31538/aulada.v2i1.556>.

sistem yang terhimpun berbagai komponen, tanpa adanya komponen lain maka pendidikan akan sulit tercapai dengan maksimal.

3. Pondok Pesantren

Pendidikan pesantren atau yang dikenal sebagai pondok pesantren (sebuah tempat untuk belajar). Pondok berasal dari bahasa Arab, "*funduq*", yang artinya tempat bermalam. Pondok diartikan juga sebagai tempat tinggal (asrama) yang di dalamnya berisi peraturan atau tata tertib yang harus ditaati oleh santri. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri dengan awalan *pe* dan akhiran *an*. Santri diartikan sebagai orang yang belajar Islam, sehingga pondok pesantren dapat dimaknai sebagai tempat orang-orang berkumpul untuk belajar agama Islam.³²

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pondok pesantren merupakan tempat penginapan yang disediakan bagi mereka yang menuntut ilmu agama dan jauh dari rumah asalnya. Awalnya pondok pesantren hanya sebatas penginapan sederhana bagi orang yang ingin belajar pengetahuan agama Islam. Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren tidak bermotif seperti itu lagi, melainkan berubah menjadi lembaga yang diakui keberadaannya sebagai institusi bergengsi pada saat ini.

³² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Eksistensinya* (Prenada Media, 2019), 63.

4. Era Globalisasi

Kata Era diistilahkan dengan zaman, sedangkan globalisasi dilihat sebagai suatu proses sosial, atau proses sejarah, atau proses alamiah yang akan menghantarkan seluruh bangsa dan negara di dunia makin terikat satu sama lain,³³ mewujudkan suatu tatanan kehidupan yang terbaru atau kesatuan ko-eksistensi dengan menyingkirkan batas-batas wilayah, ekonomi dan budaya masyarakat,³⁴ yang menantang³⁵ dengan penyebaran dari model negara modern,³⁶ struktur dan manajemen kelembagaannya, teknologi industri fundamental dan rezim teknologi baru.³⁷

Jadi era globalisasi yaitu sebuah zaman terbukanya sekat-sekat pembatasan dari berbagai faktor kehidupan serta menyatunya semua orang di dunia sehingga akan saling berhubungan dalam semua aspek kehidupan secara global yang dipicu dan dipacu oleh kemajuan media komunikasi. Bahkan manusia akan mengetahui berbagai keadaan yang terjadi dibelahan dunia lain dalam waktu yang bersamaan,³⁸ dengan

³³ Julianto Stevanus, "Pengaruh Globalisasi Terhadap Penyalahgunaan Istilah Weeaboo Dan Otaku Bagi Kaum Muda Indonesia Di Jawa Dan Bali" (other, Unsada, 2022), <http://repository.unsada.ac.id/cgi/oai2>.

³⁴ Muhammad Akbar Ramadhan dkk., "Peranan Pancasila di Era Globalisasi," *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 4, no. 3 (13 November 2022): 79–80.

³⁵ Moch Tolchah dan Muhammad Arfan Mu'ammam, "Islamic Education in the Globalization Era," *Humanities & Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (7 Oktober 2019): 1032.

³⁶ Ali Mu'tafi, "Pilar-Pilar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Dalam Menghadapi Era Global," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 20, no. 2 (1 Desember 2020): 106–25, <https://doi.org/10.32699/mq.v20i2.1710>.

³⁷ Ariesani Hermawanto dan Melaty Anggraini, "Globalisasi, Revolusi Digital dan Lokalitas :," t.t.

³⁸ Nurhayati Nurhayati, "Tantangan Dan Peluang Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 7, no. 1 (2018), h. 20-21, <https://doi.org/10.30984/jii.v7i1.605>.

membawa bagian-bagian dunia yang jauh bisa ‘dijangkau’ dengan mudah.³⁹ Sehingga Era globalisasi dapat dikatakan juga dengan era kemodernan. Karena beralihnya zaman yang dahulu masih bersifat tradisional, sekarang telah menjadi era modern yang sangat maju.

Dari pengertian yang penulis jelaskan tentang operasional tersebut maka Inovasi Transformasi sistem pendidikan pondok pesantren pada era globalisasi adalah sebuah pembaharuan yang dilakukan dalam tubuh pendidikan guna memecahkan permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan untuk mengarahkan kepada hal yang lebih baik, terkhusus pada dunia pendidikan pondok pesantren yang terkena imbas keras dari pengaruh era globalisasi yang menerjang diberbagai aspek kehidupan manusia.

Inovasi Transformasi yang dilakukan sebagai bentuk respon agar keberadaannya tetap diakui sebagai lembaga pendidikan yang favorit dan dilirik disetiap elemen masyarakat bahkan untuk dikemudian hari. Sehingga pondok pesantren hendaknya juga sebagai wadah dalam pengembangan ilmu dan sains, khususnya dalam pendidikan Islam itu sendiri. Harus mampu menjaga nilai-nilai yang ada dan mengembangkan serta melakukan inovasi dan mengambil nilai positif di berbagai sektor khususnya dalam bidang pendidikan dan budaya yang sudah mulai berkiblat pada dunia Barat.

³⁹ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2022), 60.

E. Penelitian Terdahulu

1. Heni Maghfiratul Arifah “*Inovasi Pesantren Dalam Menghadapi Era Globalisasi: Studi Kasus Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Dan Pondok Pesantren Al-Islah Sendang Agung Paciran Lamongan*”. Tesis pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2018.⁴⁰

Penelitian yang dilakukan Heni adalah tentang inovasi-inovasi pesantren dalam segala bidang. Inovasi yang dijelaskan penulis tersebut tidak hanya perihal tentang pendidikan yang diterapkan, seperti mengembangkan bahasa Internasional. bahkan menjelaskan tentang inovasi pengembangan bakat dan minat, sarana prasarana dan lain-lainnya.

2. Abul Hasan Al Asyari “*Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren Di Era Modern*”. *Risalatuna: Journal Of Pesantren Studies*, Vol. 2, No. 1 Januari 2022.⁴¹

Pada penelitian Al Asyari, dijelaskan bahwa pesantren harus mampu mengintegrasikan keilmuan baik kurikulum, manajemen, pengorganisasian, perencanaan dan dan pengawasan, dan tentunya sosk fiqur kiai yang menjadi kekuatan inti dalam sebuah pesantren. Kehadiran pondok pesantren yang berpengaruh terhadap keagamaan masyarakat, sehingga apabila tidak dilakukan dengan secara sistem maka akan kacau dan tidak terarah. Ditambah dengan pesatnya kemajuan

⁴⁰ Heni Maghfiratul Arifah, “Inovasi pesantren dalam menghadapi era globalisasi: studi kasus pondok pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran dan pondok pesantren al-Islah Sendangagung Paciran Lamongan,” diakses 28 Januari 2024, <https://core.ac.uk/reader/159170670>.

⁴¹ Abul Hasan Al Asyari, “Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren Di Era Modern,” *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 2, no. 1 (15 Januari 2022): 127–43, <https://doi.org/10.54471/rjps.v2i1.1572>.

zaman, menuntut adanya perubahan yang cepat agar pesantren tetap eksis dan berdiri di tengah-tengah umat.

3. Mohammad Faqih Nursyamsu MT, “*Dinamika Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Globalisasi (Studi Multikasus Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo dan Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Ponorogo)*”. Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2016.⁴²

Penelitian dari Mohammad Faqih menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo dan Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Ponorogo masih mempertahankan tradisi salaf yang menjadi ciri khas pondok pesantren seperti dalam pembelajarannya yang masih menggunakan metode *sorogan*, *bandongan weton*, hafalan, dan masih mengkaji kitab salaf (kitab kuning) seperti nahwu, fikih, sharaf, dan lain-lain. Dalam rangka mempertahankan eksistensinya kedua pondok pesantren ini juga turut melakukan inovasi dalam bidang kurikulum dan klasifikasi sistem pendidikan secara menyeluruh dengan menggabungkan kurikulum salaf dengan kurikulum modern dengan tetap mempertahankan nilai-nilai lama yang masih relevan.

⁴² Mohammad Faqih Nursyamsu Mt, “Dinamika sistem pendidikan di pondok pesantren dalam menghadapi era globalisasi: Studi Multikasus Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo dan Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Ponorogo” (masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), <http://etheses.uin-malang.ac.id/6239/>.

4. Ja'far “*Problematika Pendidikan Pondok Pesantren Di Era Globalisasi*”
Jurnal: *Evaluasi*. Vol. 2, No 1 Maret 2018.⁴³

Penelitian yang dilakukan Ja'far menjelaskan tentang permasalahan pendidikan pondok pesantren di era globalisasi. Dimana masyarakat sudah mulai berkurang kiprahnya dalam mempertahankan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua. Ketika hal itu terjadi, usaha pondok pesantren pun terbangun demi mempertahankan eksistensinya di era globalisasi ini, sehingga pesantren mempunyai pendidikan yang ganda. Pendidikan yang tidak hanya mencakup ke-Islaman, tapi pendidikan umum, yang dirasa penting guna membekali santri untuk menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.

5. Munifah, “*Antara Tradisi dan Modernitas: Metamorfosis Pesantren di Era Digital*”. Dalam *Prosiding Nasional: Bargaining Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0*, Vol. 2, Tahun 2019.⁴⁴

Penelitian dari Munifah berupaya untuk menelaah eksistensi pesantren di era modern. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi pesantren dapat terus bertahan di era global sebagai ciri khas di samping ada perubahan pada ranah lain yang bersifat epistemologis. Pembaharuan pada pondok pesantren meliputi tiga sektor yaitu metamorfosis kurikulum, metamorfosis metode pembelajaran, dan metamorfosis

⁴³ Ja'far, “Problematika Pendidikan Pondok Pesantren di Era Globalisasi,” *Evaluasi* 2, no. 1 (Maret 2018): 350–70, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.83>.

⁴⁴ Munifah Munifah, “Antara Tradisi Dan Modernitas: Metamorfosis Pesantren Di Era Digital,” *Prosiding Nasional 2* (18 Desember 2019): 1–24.

sumber daya manusia yang mana pengajar dan tenaga pendidik pesantren harus berkualitas dan menguasai kurikulum serta tujuan pesantren itu sendiri.

6. Muhammad Hasan “*Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Pesantren*”. Karsa: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman, Vol. 23, No. 2 Desember 2015.⁴⁵

Penelitian yang dilakukan Hasan pada jurnal ini adalah menjelaskan bahwa pesantren merupakan kajian yang relevan dengan konteks keindonesiaan, dengan adanya inovasi dan modernisasi maka akan memberikan warna yang unik terhadap pendidikan pesantren di Indonesia bahkan pesantren termasuk pendidikan yang ideal bagi bangsa Indonesia. Dia menyebutkan bahwa, dalam inovasi dan modernisasi tidak boleh melepaskan yang menjadi perubahan tersebut, yaitu metode, isi materi dan manajemen pengelolaannya.

7. Riadul Muslim Hasibuan, “*Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah di Era Modern (Pergumulan antara Tradisionalisme dan Modernisasi dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara)*”. Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Tahun 2013.⁴⁶

Penelitian dari Riadul Muslim menunjukkan bahwa sistem pendidikan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan merupakan kombinasi

⁴⁵ Hasan, “Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren.”

⁴⁶ Ardianti Yunita Putri, Elia Mariza, dan Alimni Alimni, “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/ Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini),” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (1 Juni 2023): 6684–97, <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1140>.

atau perpaduan antara unsur tradisionalisme dan modernisasi. Perubahan sistem pendidikan pondok pesantren salafiyah di satu sisi merupakan proses linear yang artinya berbagai sistem pendidikan telah diperbarui sebagai respon terhadap modernitas meskipun pada sisi lain terdapat keinginan untuk tetap memegang bahkan keinginan untuk kembali pada paradigma tradisional.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian di atas yaitu antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Heni Maghfiratul Arifah “ <i>Inovasi Pesantren Dalam Menghadapi Era Globalisasi: Studi Kasus Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Dan Pondok Pesantren Al-Islah Sendang Agung Paciran Lamongan</i> ”. Tesis pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2018.	Persamaan dari penelitian ini mencakup perihal tentang inovasi yang ada di pondok pesantren	Perbedaannya yaitu terletak pada inovasi dalam komponen sistem pendidikan di pondok pesantren, sehingga penelitian selanjutnya lebih focus ke arah komponen sistem pendidikan meliputi; tujuan, santri, kurikulum, pendidik, lingkungan pendidikan, alat pendidikan, sistem evaluasi dan administrasi dan manajemen
2.	Abul Hasan Al Asyari “ <i>Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren Di Era Modern</i> ”. Risalatuna: Journal Of Pesantren Studies, Vol. 2, No. 1 Januari 2022.	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mencakup tentang sistem pendidikan pondok pesantren di era globalisasi/era modern. Diantaranya yaitu tentang integrasi kurikulum, bahan dan model	Perbedaan dari penelitian berikutnya yaitu membahas tentang inovasi sistem pendidikan, dimana kajian yang dibahas masalah selain dari penelitian terdahulu, kajian yang dibahas

		pembelajaran, manajemen pengorganisasian, perencanaan, dan pengawasan.	dengan memasukkan tujuan, santri, pendidik, lingkungan pendidikan dan sistem evaluasi.
3.	Mohammad Faqih Nursyamsu MT, “ <i>Dinamika Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Globalisasi (Studi Multikasus Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo dan Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Ponorogo)</i> ”. Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2016.	Persamaan dari peneliti angkat yaitu terletak pada pembaharuan kelembagaan dan kurikulum.	Perbedaan penelitian yang di angkat penulis berikutnya mengarah ke inovasi tapi dalam konteks komponen-komponen sistem pendidikan pondok pesantren dengan menambahkan pembaharuan terhadap tujuan, santri, pendidik, lingkungan pendidikan, dan alat pendidikan
4.	Ja’far “ <i>Problematika Pendidikan Pondok Pesantren Di Era Globalisasi</i> ” Jurnal: Evaluasi. Vol. 2, No 1 Maret 2018.	Persamaan dari penelitian yang dilakukan yaitu perihal tentang pendidikan pesantren di era globalisasi. Pesantren sering kali dikatakan tempat yang tidak membekali keterampilan administrasi, sehingga anak didiknya Cuma bisa duduk di atas sejadah saja. Sehingga menimbulkan problem-problem panjang terhadap lulusannya	perbedaannya dari segi inovasi, hal ini kita melihat bagaimana pesantren sudah mulai sadar akan keberadaannya yang mulai digeser oleh teknologi dan kemajuan zaman. Sehingga mengharuskan mereka melakukan perubahan sistem pendidikan yang berwawasan ilahi dan berdidikasi terhadap pekerjaan duniawi.
5.	Munifah, “ <i>Antara</i>	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian ini

	<p><i>Tradisi dan Modernitas: Metamorfosis Pesantren di Era Digital</i>". Dalam Prosiding Nasional: Bargaining Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0, Vol. 2, Tahun 2019.</p>	<p>Munifah dengan penelitian penulis ialah sama-sama mengkaji permasalahan lembaga pendidikan pesantren yang dihadapkan pada tantangan era globalisasi dan modernisasi yang menuntut adanya perubahan dan pembaharuan pada sistem pendidikan di lembaga pondok pesantren.</p>	<p>dengan penelitian penulis ialah pada penelitian Munifah lebih fokus pada perubahan-perubahan (metamorfosis) pesantren di era modern dalam lingkaran tradisi, sedangkan pada penelitian penulis lebih fokus pada perubahan-perubahan sistem pendidikannya di era globalisasi khususnya pada ranah pendidikan pesantren, di samping mempertahankan tradisional (salafiyah), di samping itu pula mampu mengikuti arus perubahan di era globalisasi.</p>
6.	<p>Muhammad Hasan <i>"Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Pesantren"</i>.. Karsa: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman, Vol. 23, No. 2 Desember 2015.</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini yaitu masih membahas tentang inovasi pendidikan pondok pesantren, hal itu terletak pada tujuan dan kurikulum pesantren dan adofsi kurikulum</p>	<p>perbedaan dari penelitian selanjutnya terletak di dalam kedelamaan mengupas tentang inovasi sistem pendidikan pesantren. Dimana inovasi tersebut pada komponen-komponen pendidikan</p>
7.	<p>Riadul Muslim Hasibuan, <i>"Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah di Era Modern (Pergumulan antara Tradisionalisme dan Modernisasi dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara</i></p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji permasalahan pada sistem pendidikan di lembaga pondok pesantren</p>	<p>penulis fokus penelitian tidak hanya tertuju pada kemajuannya dalam mempertahankan pendidikan pesantren, namun harus mampu menarik perhatian terhadap pendidikan pesantren sebagai basis pengembangan ilmu agama dan sains di era globalisasi.</p>

	<i>Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara)</i> ". Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Tahun 2013.		
--	---	--	--

Pada beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing penelitian sama-sama mengkaji permasalahan yang terkait pendidikan di pondok pesantren dalam arus perubahan di era globalisasi dan modernisasi. Hanya saja tidak ditemukan penelitian maupun judul yang lebih spesifik terkait dengan penelitian yang penulis angkat yakni terkait dengan Inovasi Transformasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Pada Era Globalisasi di Kabupaten Hulu Sungai Utara dan mendeskripsikan mengenai Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Nurul Amin Muhammadiyah Alabio dan Darul Aman Pajukungan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan atau aturan untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini penulis mencantumkan sistematika penulisan yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Sistematika Penulisan & Isi Penelitian

No.	Judul Bab	Kajian Yang Dibahas
1.	Bab I Pendahuluan	Yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, alasan memilih judul, serta sistematika penulisan.
2.	Bab II Kajian Teori	Yang meliputi inovasi transformasi sistem pendidikan, sistem pendidikan pondok pesantren, pondok pesantren pada era globalisasi dan inovasi transformasi sistem pendidikan pondok pesantren pada era globalisasi.
3.	Bab III Metode Penelitian	Meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.
4.	Bab IV Laporan Hasil Penelitian	Meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data lapangan dan pembahasan atau analisis dari penelitian. Adapun untuk pembahasan dan analisis data yaitu terkait dengan inovasi transformasi sistem pendidikan pondok pesantren pada era globalisasi di kabupaten hulu sungai utara, yang kemudian di analisis dari inovasi input sistem pendidikan pondok pesantren pada era globalisasi di kabupaten hulu sungai utara. Inovasi proses sistem pendidikan pondok pesantren pada era globalisasi di kabupaten hulu sungai utara. Inovasi output sistem pendidikan pondok pesantren pada era globalisasi di kabupaten hulu sungai utara dan inovasi outcome sistem pendidikan pondok pesantren pada era globalisasi di kabupaten hulu sungai utara.
5.	Bab V Penutup	Yang berisi simpulan serta rekomendasi. Hal ini dimaksudkan sebagai penegasan terhadap jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan. Setelah itu, penulis memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.